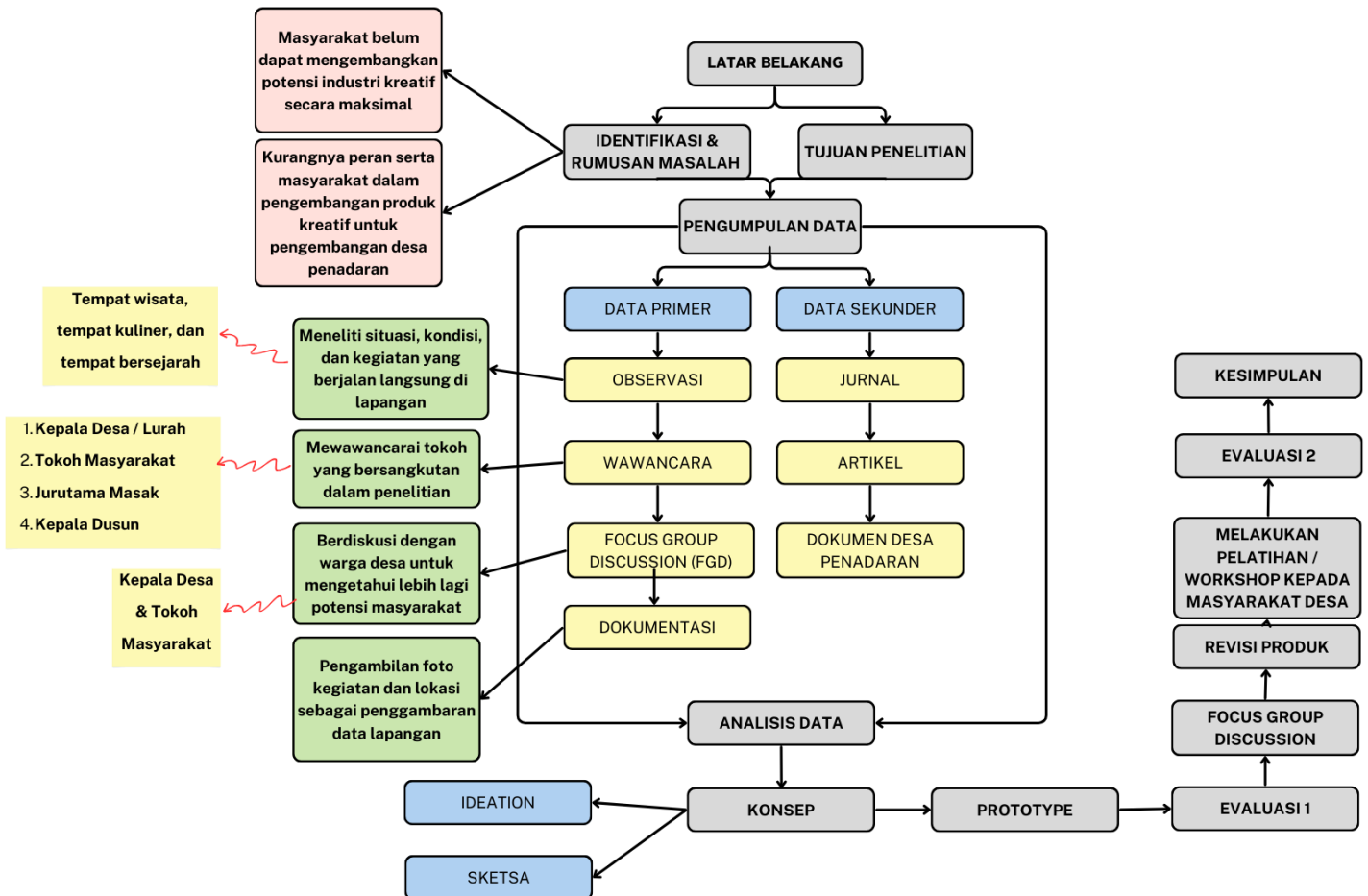


BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Bagan Penelitian



Sumber : Dokumen Pribadi

Gambar di atas merupakan alur kerangka berpikir penulis yang bertujuan untuk mempermudah peneliti melakukan proses penelitian untuk mendapatkan hasil data yang akurat.

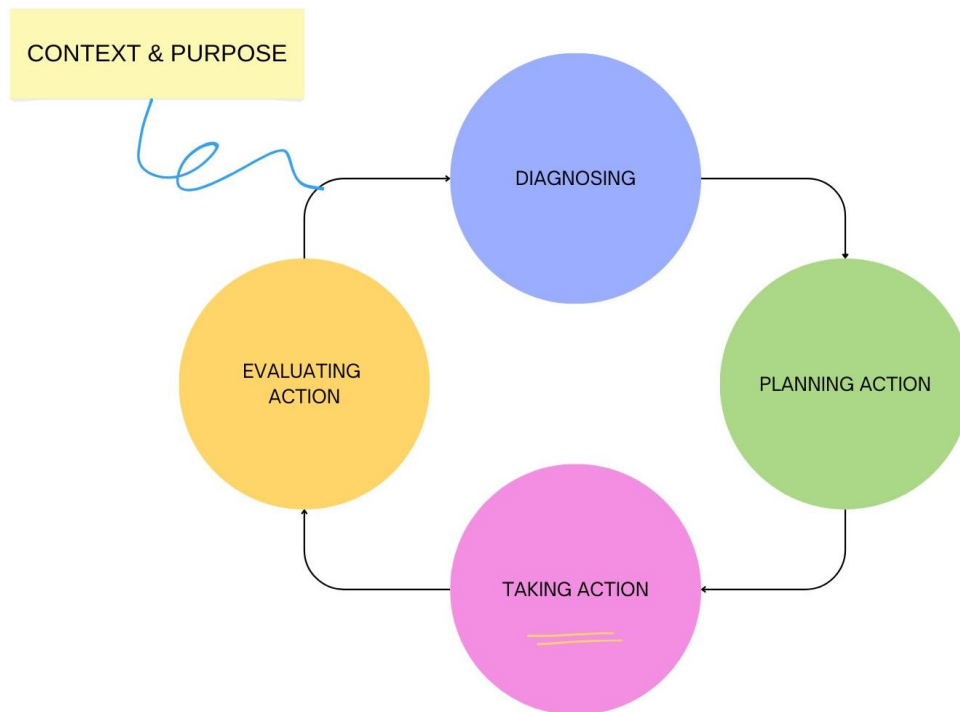
3.2. Jenis dan Pendekatan Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian yang disebut penelitian tindakan partisipatif atau dikenal sebagai PAR (*Participatory Action Research*). Menurut Cathy MacDonald, Participatory Action research (PAR) atau penelitian tindakan partisipatif adalah salah satu metode penelitian kualitatif

yang digunakan dalam rangka mengimplementasikan sebuah teori, melalui pengembangan tindakan, atau beberapa tindakan untuk melakukan perubahan lingkungan kondisi sosial (Rosyada, 2020).

Pada dasarnya, Participatory Action Research (PAR) merupakan suatu penelitian yang melibatkan semua pihak yang terkait secara aktif (*stakeholder*) untuk mengevaluasi tindakan yang sedang berlangsung. Pengalaman mereka sendiri dianggap sebagai permasalahan yang perlu diatasi. Penelitian ini bertujuan untuk mencapai tujuan serta perbaikan ke arah yang lebih baik. Dalam melakukan tindakan Participatory Action Research (PAR), terdapat beberapa tahapan seperti: siklus diagnosis (masalah), perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, dan evaluasi tindakan.



Gambar 3. 2. Proses Action Research

(Sumber : Jurnal Ekonomi dan Bisnis)

a. Diagnosing

Pada tahap ini, peneliti akan melakukan riset, serta memahami masalah yang terjadi di lapangan. Hal ini akan dilakukan dengan cara mengobservasi langsung ke tempat tujuan, dan mewawancarai pihak-pihak yang terkait seperti kepala desa atau lurah, tokoh masyarakat, dan ahli desa wisata.

b. Perencanaan Tindakan

Setelah melakukan observasi lapangan dan wawancara, akan menghasilkan sebuah data terkait informasi permasalahan. Setelah itu, data tersebut diolah dan menghasilkan sebuah konsep yang merupakan arahan perencanaan untuk kedepannya.

c. Pelaksanaan Tindakan

Peneliti bersama pendamping program akan membagikan konsep yang telah ada kepada warga desa melalui *Focus Group Discussion*. Untuk memastikan apakah konsep tersebut sesuai dan dapat memecahkan permasalahan yang telah dirumuskan.

d. Evaluasi Tindakan

Jika program tersebut memungkinkan untuk berhasil, maka program akan terus ditindaklanjuti menjadi hasil penyelesaian masalah. Namun, jika terdapat kendala yang menghalangi keberhasilan program maka akan dilakukan revisi dan evaluasi kedua.

Participatory Action Research merupakan jenis penelitian yang tepat dalam penelitian ini karena melibatkan banyak pihak yang terkait seperti peneliti, kepala desa, tokoh masyarakat, dan pendamping program.

3.2.2. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif analisis. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya secara menyeluruh. Hal ini dilakukan melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam konteks alami tertentu, dengan memanfaatkan metode alamiah (Hunowu, 2019). Sedangkan, menurut Sugiyono (2020:64), penelitian deskriptif adalah penelitian yang

bertujuan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri tanpa membandingkannya atau mencari hubungan dengan variabel lain. Peneliti kualitatif deskriptif menjelaskan atau mendeskripsikan fenomena yang ada di lapangan. Data yang diperoleh dari penelitian seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, dan catatan lapangan, kemudian diproses dan dianalisis untuk mencapai kesimpulan. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk menggunakan metode ini karena cocok untuk mengetahui suatu permasalahan yang terjadi.

3.3. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai pengkajian potensi lokal dan pengembangan produk kreatif adalah data lapangan sebagai data primer, dan studi literatur sebagai data sekunder.

Data primer diperoleh dengan cara berpartisipasi langsung ke lokasi dan mendapatkan informasi secara langsung melalui informan yang bersangkutan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen kepustakaan seperti jurnal, artikel, dan dokumen yang bersangkutan.

3.3.1 Data Primer

Data primer adalah informasi data yang diperoleh secara langsung dari pihak yang terkait. Dalam penelitian ini, pihak-pihak tersebut atau yang menjadi informan adalah Kepala Desa / Lurah, tokoh masyarakat, dan ahli desa wisata. Selain itu juga, peneliti memperoleh data situasi dan kondisi secara langsung ketika berada di desa.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi data yang diperoleh dengan cara tidak langsung, yaitu jurnal dan artikel yang relevan dengan masalah terkait, serta adanya data dari dokumen Desa Penadaran.

3.4. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian terpenting karena merupakan dasar dari mulainya penelitian untuk memperoleh data yang akurat. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dipakai peneliti adalah sebagai berikut:

3.4.1 Observasi

Peneliti akan melakukan riset langsung di tempat-tempat yang ada di Desa Penadaran. Tempat itu meliputi tempat bersejarah, tempat wisata, dan tempat kuliner.

3.4.2 Wawancara

Pada kegiatan ini, peneliti menggunakan jenis wawancara terbuka (*open ended interview*) karena tidak perlu mengikuti panduan wawancara yang terperinci. Dikatakan terbuka karena mengajukan beberapa pertanyaan umum, luas, dan fleksibel. Peneliti akan mewawancarai beberapa informan penting seperti Kepala Desa atau Lurah, tokoh masyarakat, dan ahli desa wisata. Tujuan wawancara ini untuk mendapatkan banyak informasi mengenai realitas dan relasi sosial masyarakat Desa Penadaran.

3.4.3. Focus Group Discussion (FGD)

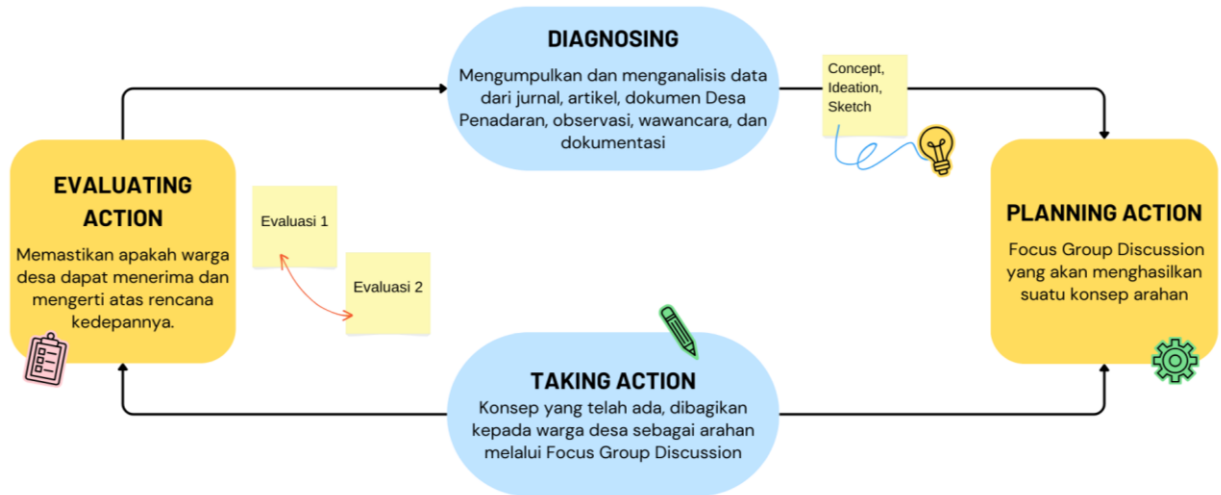
Focus Group Discussion yang akan dilakukan dengan pihak-pihak warga desa dan tim dari Kedaireka untuk berdiskusi mengenai hambatan dan potensi-potensi lokal, serta kemampuan masyarakat desa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang terjadi.

3.4.4. Dokumentasi

Dalam kegiatan ini, peneliti menggunakan bentuk dokumentasi berupa gambar kegiatan untuk memperkuat data yang diperoleh. Dokumentasi ini akan mencakup foto tempat-tempat yang akan dikunjungi, fasilitas yang ada di desa, kegiatan wawancara dengan

informan, serta material yang ada dan memungkinkan untuk dijadikan sebagai potensi lokal.

3.5 Teknik Analisis data



Gambar 3. 3. Proses Teknik Analisis Data

(Sumber : Dokumen Pribadi)

3.5.1 Diagnosing

Setelah melakukan pengumpulan data dari hasil wawancara, hasil diskusi (*Focus Group Discussion*) dan observasi lapangan, maka data akan dianalisis menggunakan analisis dan strategi SWOT. Selanjutnya, akan menghasilkan sebuah konsep yang relevan dengan permasalahan yang ada.

3.5.2 Planning Action

Pada tahap ini, dengan konsep yang sudah ada, peneliti akan membagikan arahan untuk rencana kedepannya melalui *Focus Group Discussion* yang akan menghasilkan sebuah konsep sesuai dengan subsektor yang ada.

3.5.3 Taking Action

Pada tahap ini, hasil akan dibagikan kepada warga desa untuk menjadi sebuah arahan rencana ke depan melalui *Focus Group Discussion*. Memungkinkan adanya pelatihan-pelatihan untuk warga desa agar dapat merealisasikan konsep tersebut.

3.5.4 Evaluating Action

Setelah diberikan arahan, dilakukan sebuah evaluasi untuk memastikan warga desa dapat menerima dan mengerti atas rencana kedepannya.

3.6. Metode Analisis SWOT

Metode SWOT merupakan metode analisis yang tepat untuk melakukan pemetaan potensi industri kreatif. Metode ini merupakan metode yang mudah dipahami dan dapat dilakukan dengan mengkomparasikan kondisi yang diinginkan dalam kegiatan ekonomi lokal. Analisis SWOT dilakukan dengan menggunakan faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal terdiri dari kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*), sedangkan faktor eksternal terdiri dari peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threats*). Kekuatan (S) mencakup dari segi potensi sumber daya yang ada dalam desa berupa produksi unggulan dan sumber daya manusia yang ada, sedangkan untuk kelemahan (W) mencakup permodalan, akses, kualitas, dan informasi jaringan. Peluang (O) terdiri dari dukungan pemerintah, sarana prasarana, potensi dan lain sebagainya, sedangkan untuk ancaman (T) terdiri dari ketidakstabilan harga, variasi produk turunan dan bencana alam. Dari faktor internal dan eksternal menghasilkan beberapa strategi yaitu S-O, strategi S-T, strategi W-O, strategi W-T.